

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN *GRADING* AKNE VULGARIS
PADA SISWI ASRAMA ASSALAAM SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Umum**

Oleh:

IIN NILA NURAINI

J500130038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN *GRADING* AKNE VULGARIS
PADA SISWI ASRAMA ASSALAAM SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IIN NILA NURAINI

J 50013 0038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing

Utama



Dr. Flora Ramona S. P., M.Kes., Sp.K.K.

NIK : 100.1540

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN GRADING AKNE VULGARIS
PADA SISWI ASRAMA ASSALAAM SURAKARTA**

OLEH:

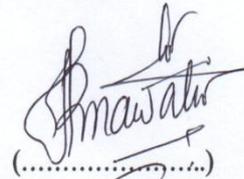
IIN NILA NURAINI

J 50013 0038

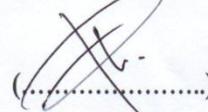
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Kedokteran Umum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat, 3 Februari 2017
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

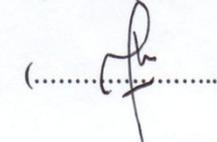
1. Dr. Erna Herawati, Sp.K.J.
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

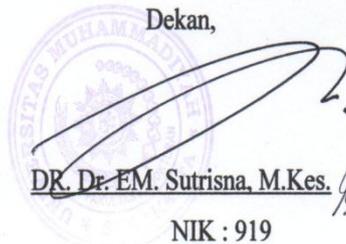
2. Dr. Ratih Pramuningtyas, Sp.K.K.
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Flora Ramona S.P, M.Kes.,Sp.K.K.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,


DR. Dr. EM. Sutrisna, M.Kes.
NIK : 919

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2017

Penulis



IIN NILA NURAINI

J 50013 0038

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN GRADING AKNE VULGARIS PADA SISWI ASRAMA ASSALAM SURAKARTA

Abstrak

Latar belakang : Akne vulgaris adalah penyakit kulit obstruktif kronis pada kelenjar pilosebacea yang sering terjadi pada remaja, lebih dini terjadi pada wanita dengan usia 14-17 tahun. Terdapat berbagai hal yang dapat menyebabkan terjadinya akne vulgaris dan stres merupakan salah satu pemicu terjadinya akne vulgaris. Stres dapat meningkatkan hormon androgen yang menyebabkan peningkatan produksi sebum dan merangsang keratinosit yang dapat menyebabkan timbulnya akne vulgaris. Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan *grading* akne vulgaris pada siswi asrama Assalam Surakarta. Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk uji kemaknaan hubungan antara variabel tersebut menggunakan uji *spearman*. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuesioner DASS dan diagnosis fisik secara langsung oleh dokter umum. Hasil penelitian : Dari 50 siswi didapatkan 100% mengalami stres dan semua siswi mengalami akne vulgaris baik derajat ringan, sedang dan berat. Hasil analisis uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai $p > 0,737$. Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan *grading* akne vulgaris pada siswi yang tinggal di asrama Assalam Surakarta.

Kata kunci : akne vulgaris, stres, siswi asrama

Abstract

Background : Acne vulgaris is a chronic obstructive inflammatory skin disease of pilosebaceous gland and it is often occurred in adolescence, but it can be early in women of 14-17 years old. There are so many etiologic factors that cause acne vulgaris and stress is one of the triggers of acne vulgaris. Stress can increase androgen hormone that cause increase sebum production and stimulate keratinocyte cell and cause of acne vulgaris. Purpose : The purpose of this study is to know the relationship between stress level and grading of acne vulgaris in student's dormitory of Assalam Surakarta. Method : Uses analytic observational method with cross sectional. Spearman correlation test is performed to know significance correlation of two variables. This study uses measuring instrument such as DASS questionnaire and physical diagnosis by a general practitioners. Result : It is found that 100% of 50 student's were suffered from stress and all student had acne vulgaris with mild, moderate and severity grade. The results of the analysis of Spearman correlation were $p > 0,737$. Conclusion : There is no significant correlation between stress level and acne vulgaris grading among female students in Assalam Surakarta boarding school

Key words : acne vulgaris, stress, student dormitory

1. PENDAHULUAN

Akne vulgaris adalah suatu penyakit peradangan menahun dari folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh sendiri. Gambaran klinis AV sering pleimorfik yang ditandai adanya komedo, papul, kista, dan pustula. Predileksi terjadinya AV yaitu di daerah seboroik, terutama pada wajah, bahu, lengan atas, dada, dan punggung (Wasitaatmatdja, 2013). Timbulnya AV biasanya mulai pada masa pubertas, karena pada masa pubertas terjadi kenaikan hormon androgen dalam darah yang menyebabkan kelenjar sebacea membesar dan mengeluarkan sabum lebih banyak (Harahap, 2000).

Puncak keparahan AV terjadi lebih dini pada anak perempuan dari pada anak laki-laki (Brown, 2005). Pada wanita insidensi terbanyak pada usia 14-17 tahun sedangkan pada laki-laki 16-19 tahun (Harahap, 2000). Akne vulgaris biasanya memburuk untuk sementara waktu sebelum pelan-pelan mereda dalam jangka panjang waktu 2-3 tahun, dan kebanyakan orang akan menghilang sama sekali (Brown, 2005). Akne vulgaris penyakit yang dipengaruhi atau dicetuskan oleh beberapa faktor antara lain genetik, ras, hormonal, infeksi mikroba, makanan, pemakaian kosmetik, lingkungan, kejiwaan (psikis) atau trauma (BPOM RI, 2009).

Berdasarkan penelitian di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus AV sedangkan berdasarkan catatan kelompok studi dermatologi kosmetik Indonesia menunjukkan 60% penderita AV pada tahun 2006, dan 80% terjadi pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009 (Afriyanti, 2015). Diketahui pula bahwa ras Oriental (Jepang, Cina, Korea) lebih jarang menderita AV dibandingkan dengan ras Kaukasia (Eropa, Amerika) dan lebih sering terjadi nodulo-kistik pada kulit putih dari pada Negro (Wasitaatmadja, 2013).

Etiologi AV belum diketahui dengan pasti, namun ada berbagai faktor yang berkaitan dengan patogenesis AV, misalnya adalah stres psikis (Harahap, 2000). Stres adalah suatu tekanan atau sesuatu yang terasa menekan dalam diri individu. Sesuatu tersebut dapat disebabkan oleh

ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan oleh individu, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah (Sukadiyanto, 2010). Stres dapat memicu kegiatan kelenjar sebacea, baik secara langsung atau melalui rangsangan terhadap kelenjar hipofisis yang dapat mencetuskan terjadinya AV (Wasitaatmadja, 2013). Secara fisiologi kondisi stres akan mengakibatkan teraktifasinya HPA (*Hipotalamus Pituitary Axis*) kemudian merangsang hipofisis mensekresikan ACTH yang akan memicu peningkatan hormon androgen yang berperan dalam peningkatan produksi sebum dan keratinosit yang akan mengakibatkan timbulnya AV (Latifah dan Kurniawaty, 2015).

Akne vulgaris sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja contohnya stres psikologis. Stres psikologis merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya AV atau memperberat kondisi AV yang telah ada (Latifah dan Kurniawaty, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Alpajri (2016) menunjukkan bahwa 84% siswa yang mengalami stres diikuti dengan timbulnya AV, hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian AV.

Alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diantaranya adalah sekolah berasrama (*boarding school*) yang berada di lingkungan pondok pesantren (Zakiyah *et al.*, 2010). Stres juga dapat dipicu oleh keinginan dari remaja tersebut akan kebebasan (Soeroso, 2001). Keadaan di asrama dengan kondisi yang berbeda dengan di rumah akan menjadi sumber tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyebabkan stres (Zakiyah *et al.*, 2010).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam suatu saat (Notoatmodjo, 2012). Subjek penelitian diambil dari populasi siswa pondok pesantren modern Islam Assalam Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *Purposive sampling*.

Instrumen pada penelitian ini adalah data primer dari kuisioner dan diagnosis langsung oleh dokter umum.

3. HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.0 Distribusi data umur sampel

No	Umur	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1	15 tahun	31	62%
2	16 tahun	6	12%
3	17 tahun	9	18%
4	18 tahun	4	8%
Jumlah		50	100%

Tabel 4.1 Distribusi data tingkat stres

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Stres ringan	10	20%
2	Stres sedang	9	18%
3	Stres berat	7	14%
4	Stres sangat berat	24	48%
Jumlah		50	100%

Tabel 4.2 Distribusi data akne vulgaris

No	Akne vulgaris	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Ringan	27	54%
2	Sedang	18	36%
3	Berat	5	10%
4	Sangat berat	0	0%
Jumlah		50	100%

Tabel 4.3 Tabel Korelasi

Stres \ Akne	Akne				Jumlah
	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat	
Ringan	3	7			10
Sedang	7	1	1		9
Berat	6		1		7
Sangat Berat	11	10	3		24
Jumlah	27	18	5		50

B. Analisis Data

Tabel 4.4 Korelasi Spearman

		Tingkat stres	Grading Akne
Uji Spearman	Tingkat stres	R	.049
		P	.737
		N	50
	Grading akne	R	.049
		P	.737
		N	50

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman* maka didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.0 didapatkan bahwa subyek penelitian ini berumur kisaran 15-18 tahun dimana sampel terbanyak pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 61% siswi tersebut mengalami AV. Hal ini sesuai dengan teori bahwa AV terjadi pada wanita dengan kisaran umur 14-17 tahun karena timbulnya AV biasanya dimulai pada masa pubertas, karena pada masa pubertas terjadi kenaikan hormon androgen dalam darah yang menyebabkan kelenjar sebacea membesar dan mengeluarkan sebum lebih banyak (Harahap, 2000).

Hasil penelitian tingkat stres yang dijelaskan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 100% siswi mengalami stres, dan terdapat 20% mengalami stres ringan, 18% stres sedang, 14% stres berat dan sisanya 48% mengalami stres sangat berat. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya tentang stres pada siswa yang tinggal di asrama yang dilakukan oleh Alpajri (2016) mengatakan bahwa dari 100% siswa didapatkan 84% di antaranya mengalami stres, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, *et al* (2005) yang mengatakan bahwa remaja yang tinggal di arama akan mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri. Terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan stres pada santri di Pondok Pesantren karena

kehidupan baru sebagai santri di pondok pesantren merupakan transisi antara bergantungnya individu dengan orang tua. Di pondok pesantren semua santri dituntut untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, dewasa dan berprestasi. Tuntutan tersebut dapat menjadi tekanan terhadap diri mereka sehingga tekanan tersebut dapat menyebabkan stres (Handono dan Bashori, 2013). Keadaan di asrama dengan kondisi yang berbeda dengan di rumah akan menjadi sumber tekanan (*stressor*) sehingga dapat menyebabkan stres (Zakiyah *et al.*, 2010).

Hasil penelitian *grading* AV pada tabel 4.2 didapatkan bahwa 100% siswi asrama menderita AV, dan AV ringan mendominasi kalangan siswi asrama yaitu sebanyak 54%, AV sedang 36%, AV berat 10% sedangkan AV sangat berat tidak didapatkan pada kalangan siswi asrama. Teori mengatakan bahwa banyak faktor penyebab terjadinya AV salah satunya adalah bakteri (Harahap, 2000). Hal ini sesuai dengan penelitian Makna Dawamul Wudhu yang dilakukan oleh Lela dan Lukmawati (2015) yang mengatakan bahwa salah satu manfaat dari wudhu adalah membersihkan kulit dari bakteri dan menyeimbangkan pH kulit menjadi normal. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) bahwa santri yang tinggal di pondok harus mematuhi semua tata tertib peraturan yang ada sehingga semua siswi yang tinggal di asrama Assalam Surakarta lebih sering terpapar oleh air wudhu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya AV adalah makanan, hormonal dan kebersihan diri (Harahap, 2000).

Data pada tabel 4.1 dan 4.2 didapatkan 100% siswi mengalami stres dengan derajat yang berbeda, dan didapatkan juga semua siswi menderita AV dengan *grading* yang berbeda. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Tangka, *et al* (2004) yang mengatakan hampir 85% anak SMA yang berusia antara 15-18 tahun, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai berbagai derajat kelainan AV. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang AV pada remaja yang dilakukan oleh Afriyanti (2015) bahwa prevalensi tertinggi AV pada wanita yaitu umur 14-17 tahun sebanyak 83-85% dan pada pria umur 16-19 tahun sebanyak 95-100%.

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman* tidak didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan *grading* AV pada siswi yang tinggal di asrama Assalam Surakarta, tetapi terdapat hubungan antara stres dengan AV seperti pada hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.1 dan 4.2 menggambarkan bahwa 100% siswi yang mengalami stres diikuti dengan timbulnya AV. Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Alpajri (2015) dan penelitian Latifah dan Kurniawaty (2015) bahwa terdapat hubungan stres dengan AV yang menunjukkan hasil korelasi bermakna. Kondisi stres akan mengakibatkan teraktifasinya hipotalamus untuk mengirim sinyal ke kelenjar hipofisis agar mensekresikan *Adenocorticotropin hormone* (ACTH) yang dapat menstimulasi lapisan korteks adrenal yang menyebabkan pelepasan beberapa hormon (Bem *et al.*, 2013). Salah satu hormon yang dihasilkan korteks adrenalin adalah hormon androgen yang berperan dalam peningkatan produksi sebum dan merangsang keratinosit. Peningkatan sebum dan hiperkeratinosit akan meningkatkan timbulnya AV (Latifah dan Kurniawaty, 2015).

Hasil pada tabel 4.4 analisis data menggunakan uji *spearman* hubungan antara tingkat stres dengan *grading* AV tidak didapatkan korelasi yang bermakna karena siswi yang mengalami stres berat tidak diikuti dengan beratnya *grading* AV yang diderita. Sebuah penelitian *cohort* menjelaskan bahwa siswa yang menderita AV selama ujian menunjukkan peningkatan stres yang mereka derita selama ujian (Chui *et al.*, 2003). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian ini karena waktu pengambilan data yaitu saat siswi asrama tidak sedang menghadapi ujian sehingga stres yang mereka alami tidak begitu berat yang dapat menyebabkan terjadinya eksaserbasi dari AV. Kemudian penelitian ini hanya sebatas studi pendahuluan dengan pendekatan *cross sectional* sehingga hubungan sebab akibat tidak sebaik dengan penelitian *cohort* dan penelitian ini hanya dengan sekali pengambilan data tidak seperti penelitian *cohort* yang diikuti selama beberapa waktu (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini telah ditetapkan beberapa kriteria agar tidak menimbulkan bias yang disebabkan variabel perancu seperti herediter, obat-

obatan dan kosmetik akan tetapi dalam pengendalian faktor yang dapat menimbulkan AV masih sangat sulit karena penyebab dari AV itu sendiri yang masih belum diketahui dengan pasti (Harapan, 2000).

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta didapatkan hasil yang menunjukkan tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan *grading* AV pada siswi asrama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dr. Flora Ramona S.P, M.Kes., Sp.KK yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan saran yang sangat penting bagi skripsi ini mulai dari awal pengajuan hingga skripsi ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti & Rizqun, N., 2015. Akne Vulgaris Pada Remaja. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Vol.4/No.6/ Februari 2015.
- Almasitoh & Ummu, H., 2011. Stres kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 8 No.1 2011 63-82.
- Alpajri, A., 2016. Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Pada Siswa Asrama Di SMAIT Nur Hidayat Kartasura. *Skripsi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2016.
- Aryani, F., 2012. Stres Inoculation Training (SIT): Solusi Efektif Mengelola Stres Belajar Siswa Menuju Generasi Unggul dan Berkarakter. *Konvensinasional Pendidikan Indonesia VII*. November 2012.
- Asfiana, Norita, W., 2015. Hubungan Tingkat Penghasilan Dengan Tingkat Stres Kepala Keluarga Penduduk Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2016
- Ayudianti, P & Indramaya, Diah, M., 2014. Retrospective Study: Factors Aggravating Acne Vulgaris. *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/ Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Soetomo Surabaya*. Vol.26/No.1/ April 2014.

- Bem D, J., Smith E, E., Atkinson R, L & Atkinson R, C., 2013. Stres dan Mengatasinya dalam Buku *Pengantar Psikologi Jilid Dua*. Tangerang selatan:Interaksara. Halaman:335-401.
- BPOM RI., 2009. Bahan-bahan Kosmetik Sebagai Anti Acne. *Naturakos*. ISSN: 1907-6606, Vol.IV/No.10 Juli 2009.
- Brown R, G & Burns, T., 2005. Akne, Erupsi, Akneiformis Dan Rosasea dalam Buku *Dermatologi Lecture Notes edisi kedelapan*. Jakrata:Erlangga. Halaman:55-63.
- Brown R, G., Bourke, J & Cunliffe, T., 2011. Akne dan Rosasea dalam Buku *Dermatologi Dasar*. Jakarta:EGC. Halaman:203-208.
- Chui, A., Chon, S.Y & Kimbali, A.B., 2003. The Response Of Skin Disease to Stress : Changrs in the severity of acne vulgaris as affected by examination stress. *Arch dermatol*. 2003.
- Djuanda, A., 2013. Pioderma didalam Buku *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi ketiga*. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Halaman:57-63.
- Fitri, F & Julianti, W., 2007 “Psikologi Abnormal”(Jakarta:UI-Press, 2007), h:9-10.
- Goodheart, H, P., 2013. Akne Dan Gangguan Terkait dalam Buku *Diagnosis Fotografik & Penatalaksana Penyakit Kulit Edisi Ketiga*. USA:EGC. Halaman:23-45.
- Handono, O,T & Bashori, K., 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Vol.1/No.2/ Desember 2013
- Harahap, M., 2000. Akne Vulgaris dalam Buku *Ilmu Penyakit Kulit Edisi pertama*. Jakarta:hipokrates, pp. Halaman35-45.
- Hawari, D., 2001. Bab 1 Pendahuluan dan Bab 2 Stres dalam Buku *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta:Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Halaman1-59.
- Koo, JYM & Smith, LL: Psychologic aspects of acne. *Pediatr Dermatol* 8:185-188, 1991.
- Latifah, S & Kurniawaty, E., 2015. Stres dengan Akne Vulgaris. *Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Vol.4/No.9/ Desember 2015.
- Lela & Lukmawati., 2015. Makna *Damawul Wudhu*. *Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Vol.1/No.2/ Desember 2015.

- Maramis, W,F & Maramis, A, A., 2009. *Menghadapi Stres* dalam Buku *Ilmu Kedokteran Jiwa, Edisi 2*. Surabaya:penerbit dan percetakan AUP Surabaya: 85-87.
- Movita, T., 2013. Acne Vulgaris. *CDK-203/Vol.40*,:269-272.
- Murti B., 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Previtasari, D,N., Suryoso & Erivanti, E., 2015. Profil Malessezia Folliculitis. *Fakultas Kedokteran Univeritas Airlangga*. Vol.27/No.2/ Agustus 2015.
- Pritaningrum, M & Hendriani, W., 2013. Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol.02/No.03/ Desember 2013.
- Rahmawati, A,D., 2015. Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern. *Thesis Megister Psikologi Univeritas Muhammadiyah Surakarta*. 2015.
- Soeroso, S., 2001. Masakah Kesehatan Remaja. *Sari Pediatri*. Vol.3/No.3/ Desember 2001.
- Sukadiyanto., 2010. Stress dan Cara Mengurangnya. *FIK Universitas Negeri Yogyakarta*.Th. XXIX. No.1. Notoatmodjo, S., 2012. Metode Penelitian Survei dalam Buku *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta Nursalam. Halaman 35-49
- Nova & Ispriyanti, D., 2012. Analisis Tingkat Stres Wanita Karir dalam peranan dan dengan Regresi Logistic Ordinal. *Media Statistik*, Vol.5/No.1/ 1 Juni 2012:37-47.
- Pravitasari, D, N., Suryoso, S & Erivanti, E., 2015. Profil Malessezia Folliculitis. *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*. Vol.27/No.2/ Agustus 2015.
- Wasitaatmadja, S, M., 2013. Akne, Erupsi akneiformis, Rosasea, Rinofima dalam *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi Keenam*. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Halaman:253-259.
- Wolf, K & Johnson, R, A., Disorders of Sebaceous and Apocrine Glands, Acne Vulgaris dalam Buku *Fitzpatrick's Color Atlas & Synopsis of Clinical Dermatology*.New York. Halaman:2-8.
- Zakiah, N., Nuzulia, F,R & Setyawan, I., 2010. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Prokrasriniasiak Ademik Siswa Sekolah Berasrama di Smpn III Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi*. Vol.8/ No.2/ Oktober 2010.